

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang berkualitas merupakan suatu investasi yang mahal untuk masa depan. Kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan pada hakekatnya akan memberikan suatu kekuatan dalam proses berlangsungnya pembelajaran. Sebagai daya dukung yang kuat yang akan berdampak pada hasil belajar peserta didik sehingga dapat mencetak peserta didik yang berkualitas dengan mutu yang baik. Pemahaman akan pentingnya pendidikan dalam menyiapkan generasi yang berkualitas untuk kepentingan masa depan terkait dengan eksistensi serta keberlangsungan hidup yang sejahtera telah mendorong seluruh lapisan masyarakat terhadap perkembangan dunia pendidikan. Karena itu, pendidikan merupakan jalur utama pengembangan sumber daya manusia dan pembentukan karakter manusia yang merupakan kata kunci dalam menentukan nasib bangsa dimasa mendatang.

Pendidikan juga diyakini sebagai sebuah jembatan keberhasilan yang harus ditempuh oleh setiap individu dalam upaya mencapai sebuah kesuksesan dimasa mendatang. Namun, jika dihadapkan dengan realitas sosial historis masyarakat Indonesia pada saat ini, maka cita-cita luhur sebagaimana termaktub pada Pembukaan UUD 1945 yakni, “mencerdaskan kehidupan bangsa”. Mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan utama pendidikan, dan keberhasilan mencapainya sangat bergantung pada kualitas tenaga pendidik, terutama guru. Dalam konteks ketenagakerjaan guru, upaya mencerdaskan bangsa memerlukan tenaga pendidik yang tidak hanya menguasai materi pelajaran, tetapi juga memiliki kompetensi pedagogik yang mumpuni dan terus berkembang. Kesejahteraan dan pengembangan profesional guru menjadi faktor penting dalam mendukung kualitas pendidikan, karena guru yang terampil dan termotivasi akan lebih mampu menginspirasi serta membimbing siswa

untuk mencapai potensi maksimal mereka. Ketenagakerjaan guru terletak pada pentingnya peningkatan kompetensi, kesejahteraan, serta stabilitas kerja guru agar mereka dapat berperan optimal dalam membangun generasi yang cerdas dan berdaya saing tinggi.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan Undang-undang ini mengatur segala hal terkait ketenagakerjaan, termasuk hak dan kewajiban pekerja, perlindungan tenaga kerja, dan peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dan pengembangan. Salah satu tujuannya adalah meningkatkan daya saing tenaga kerja Indonesia agar mampu bersaing di pasar kerja nasional maupun global. Diperkuat pada Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional UU ini menegaskan pentingnya pendidikan sebagai instrumen utama dalam pengembangan SDM. Pendidikan berkualitas diharapkan mampu mencetak generasi yang berkompeten, inovatif, dan mampu berkontribusi dalam pembangunan bangsa.

Pembelajaran berkelanjutan merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kompetensi seorang guru. Kompetensi yang harus dimiliki pendidik itu meliputi kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian (Suzanti et al., 2021). Dapat diartikan bahwa peningkatan kompetensi itu merupakan proses pendidik mendalami keahliannya dalam mendidik melalui beberapa aspek yang perlu dikembangkan untuk keberlangsungan proses belajar mengajar, yang dimana pelatihan peningkatan kompetensi ini biasanya di selenggarakan oleh pemerintahan pada bidang pendidikan yaitu Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan (Dirjen GTK) untuk meningkatkan kompetensi siswa dengan melakukan pembinaan kepada guru sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas (Tune Sumar & Tune Sumar, 2020).

Profesionalisme merupakan komitmen seorang pendidik untuk menjalankan tugasnya dengan standar etika dan keahlian yang tinggi, kualitas seorang guru dapat dilihat berdasarkan kinerja dan keaktifan dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya dalam penelitian Grace et al., (2023) didapatkan bahwa pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru

sebesar 54% dalam artian terdapat pengaruh positif antara profesionalisme terhadap kinerja guru diperkuat oleh penelitian Ahyani, (2020) bahwa profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja guru dengan persentase sebesar 96,8% sehingga dapat diartikan guru yang memiliki profesionalisme tinggi maka akan memiliki kinerja yang baik pula. Salah satu yang mendorong kinerja baik adalah motivasi.

Kinerja guru merupakan salah satu faktor kunci dalam menentukan kualitas pendidikan. Dalam konteks pendidikan yang terus berkembang, peran guru tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup pengembangan karakter, motivasi, dan keterampilan siswa. Guru yang berkualitas mampu menciptakan lingkungan belajar yang inspiratif dan mendukung, sehingga siswa merasa termotivasi untuk belajar dan berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru yang baik dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan menciptakan suasana kelas yang positif. Namun, tantangan yang dihadapi oleh para guru, seperti kurangnya pelatihan profesional, beban kerja yang tinggi, dan dukungan yang terbatas dari pihak sekolah. Selain itu, faktor eksternal seperti kondisi sosial ekonomi siswa dan keterlibatan orang tua juga berpengaruh terhadap kinerja guru dan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja guru melalui program pengembangan profesional yang berkelanjutan, serta menciptakan sistem penilaian yang adil dan konstruktif. Dengan memberikan dukungan yang memadai, baik dari segi sumber daya maupun kebijakan, diharapkan guru dapat berfungsi secara optimal dan berkontribusi dalam menciptakan generasi yang cerdas dan berkarakter. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga akan berdampak positif pada perkembangan masyarakat secara keseluruhan.

Penelitian mengenai variabel pembelajaran berkelanjutan dan variabel profesionalisme sudah banyak dilakukan, tetapi penelitian dengan yang menggabungkan antara variabel pembelajaran berkelanjutan dan profesionalisme terhadap kinerja guru itu belum ada yang melakukan

terutama di daerah Ciomas, Kabupaten Bogor. Penelitian terdahulu yang sering dilakukan di daerah Ciomas kabupaten Bogor ini lebih banyak mengenai kewirausahaan yang memang udah menjadi pokok utama mata pencarian warga Ciomas yaitu *home industry* pembuatan sepatu, tetapi penelitian yang berfokus pada pendidikan, kinerja guru dan beberapa faktor yang mempengaruhi keberlangsungan pembelajaran itu masih jarang dilakukan sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pendidikan terutama terkait kinerja guru, melihat dari lingkungan sekitar bahwa masi banyak lulusan sekolah dasar yang melanjutkan ke sekolah menengah pertaman dalam keadaan belum bisa membaca sehingga peneliti ingin melihat bagaimana kinerja guru pada tingkat sekolah dasar.

Berdasarkan data awal yang dilihat dari dokumen penilaian kinerja guru yang dilakukan oleh kepala sekolah, hampir semua guru memiliki kinerja yang baik, tetapi untuk mengetahui lebih lanjut peneliti mewawancarai beberapa kepala sekolah dan pengawas terkait bagaimana kinerja guru di sekolah tersebut dan apa penyebab kinerja guru itu bisa pada taraf yang baik bukan sangat baik. Berdasarkan hasil wawancara didapatkan beberapa faktor yang menghambat kinerja guru SD di Kecamatan Ciomas diantaranya adalah faktor usia, seiring bertambahnya usia, banyak guru yang mengalami penurunan energi dan semangat dalam menjalankan tugasnya, yang dapat berdampak pada kualitas pengajaran dan interaksi dengan siswa. Selain itu, guru yang mendekati masa pensiun mungkin merasa kurang termotivasi untuk berinovasi atau mengikuti perkembangan metode pengajaran terbaru, karena mereka merasa sudah dekat dengan akhir karier mereka. Ketidakpastian mengenai masa depan dan perubahan dalam sistem pendidikan juga dapat menambah beban psikologis, sehingga mengurangi fokus dan dedikasi mereka terhadap pekerjaan. Sehingga penting bagi sekolah untuk memberikan dukungan dan pelatihan yang sesuai, serta menciptakan lingkungan kerja yang positif, agar guru yang mendekati pensiun tetap dapat berkontribusi secara maksimal dan mentransfer pengetahuan serta pengalaman mereka kepada generasi penerus.

kemudian faktor eksternal seperti faktor dimana keluarga juga menjadi salah satu sumber stres dan distraksi dalam menjalankan tugas secara maksimal. Tanggung jawab keluarga, seperti mengurus anak, merawat orang tua, atau menghadapi masalah keuangan, dapat mengalihkan perhatian guru dari fokus utama mereka dalam mengajar dan mendidik siswa. Ketika guru mengalami tekanan dari kehidupan pribadi, hal ini dapat mengurangi energi, motivasi, dan konsentrasi di dalam kelas, sehingga berdampak negatif pada kualitas pengajaran. Selain itu, kurangnya dukungan dari anggota keluarga dalam menjalani profesi sebagai pendidik juga dapat memperburuk situasi, membuat guru merasa terisolasi dan kurang dihargai. Sehingga penting bagi sekolah untuk memahami dinamika kehidupan keluarga guru dan menyediakan dukungan yang diperlukan, seperti program kesejahteraan atau fleksibilitas dalam jadwal kerja, agar mereka dapat mencapai keseimbangan antara tanggung jawab pribadi dan profesionalisme dalam bekerja.

Lalu faktor malas yang muncul karena kurangnya pengetahuan dan keterampilan dalam bidang pengajaran. Ketika guru merasa tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang materi yang diajarkan atau metode pengajaran yang efektif, mereka cenderung merasa kurang percaya diri dan enggan untuk berinovasi dalam proses belajar mengajar. Rasa malas ini dapat diperparah oleh kurangnya akses terhadap pelatihan profesional dan sumber daya pendidikan yang memadai, sehingga guru merasa terjebak dalam rutinitas yang monoton dan tidak termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Selain itu, ketidakpahaman tentang perkembangan terbaru dalam pendidikan dan teknologi juga dapat membuat guru merasa ketinggalan zaman, dan mengurangi semangat untuk belajar dan berkembang. Sehingga penting bagi lembaga pendidikan untuk menyediakan program pengembangan profesional yang berkelanjutan dan mendorong budaya pembelajaran di antara para guru, sehingga mereka dapat mengatasi rasa malas yang disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan berkontribusi secara maksimal dalam menciptakan lingkungan belajar yang berkualitas.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan studi penelitian tentang pengaruh Pembelajaran berkelanjutan Dan Profesionalisme terhadap kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti dapat mengidentifikasi berbagai permasalahan diantaranya yaitu:

1. Kurangnya profesionalisme disebabkan usia yang menyebabkan mati gaya
2. Kurangnya profesionalisme disebabkan karena waktu pensiun yang mulai dekat
3. Kurangnya profesionalisme yang disebabkan masalah keluarga yang mengurangi fokus
4. Tidak pernah mengikuti pembelajaran berkelanjutan yang menyebabkan malas karena kurangnya pengetahuan
5. Kurang dalam mengikuti pelatihan sehingga kompetensi tidak meningkat

C. Batasan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dari beberapa faktor penelitian dibatasi pada dua variabel bebas yaitu pembelajaran berkelanjutan sebagai variabel (X1) dan Profesionalisme sebagai variabel (X2) serta kinerja guru sebagai variabel terikat (Y) dengan sasaran penelitian yaitu guru SD Negeri di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini yaitu:

1. Apakah pembelajaran berkelanjutan berpengaruh terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor?
2. Apakah Profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor?

3. Apakah pembelajaran berkelanjutan berpengaruh terhadap Profesionalisme guru SD Negeri di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Menggungkap pengaruh antara pembelajaran berkelanjutan terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor
2. Menggungkap pengaruh antara Profesionalisme terhadap kinerja guru SD Negeri di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor
3. Menggungkap pengaruh antara pembelajaran berkelanjutan terhadap profesionalisme pada guru SD Negeri di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian bisa dijadikan referensi untuk perkembangan dunia pendidikan, terutama dalam bidang Manajemen Pendidikan khususnya tentang kajian ilmu dalam meningkatkan kinerja guru melalui pembelajaran berkelanjutan sebagai pendalaman pengetahuan dan peningkatan Profesionalisme sebagai kualitas yang harus dimiliki oleh guru.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian bisa dijadikan referensi bagi kepala sekolah, pengawas serta dinas pendidikan di Kabupaten Bogor dalam meningkatkan kinerja guru melalui pembelajaran berkelanjutan dan peningkatan Profesionalisme menyesuaikan dengan keadaan terutama pada guru SD Negeri di Kecamatan Ciomas Kabupaten Bogor

G. Kebaruan Penelitian (*state of the art*)

Dalam penelitian (Kamur et al., 2021) dengan judul “Pengaruh kreativitas dan profesionalisme terhadap kinerja guru Sekolah Menengah Pertama Negeri di kecamatan Trimurjo kabupaten Lampung Tengah”

penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan didapatkan hasil bahwa koefisien determinasi diperoleh sebesar 0,210 dalam artian profesionalisme berpengaruh terhadap kinerja sebesar 21%, sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki kebaruan yaitu dilakukan di satu kecamatan sehingga data yang di hasilkan akan lebih valid karena didapatkan dari berbagai sumber yang berbeda kemudian variabel yang digunakan yaitu pembelajaran berkelanjutan dan profesionalisme terhadap kinerja guru.

Dalam penelitian M. Alwi, (2021) dengan judul “Pengaruh Profesionalisme, Motivasi Dan Pengawasan Dengan Kinerja Guru Smp Negeri Kecamatan Mapilli” penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan didapatkan hasil bahwa Besarnya koefisien pengaruh langsung profesionalisme terhadap kinerja guru bertanda positif (0.313). Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh profesionalisme terhadap kinerja guru adalah positif sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki kebaruan yaitu dilakukan di tingkat sekolah dasar di satu kecamatan kemudian variabel yang digunakan yaitu pembelajaran berkelanjutan dan profesionalisme terhadap kinerja guru.

Dalam Penelitian Hasanah, (2020) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kinerja Guru PAI dalam Menyusun RPP Berbasis Kecakapan Abad 21 , Literasi dan HOTS melalui Workshop di SMP se-Depok Kabupaten Sleman” penelitian ini menggunakan metode tindakan dan didapatkan hasil bahwa workshop terhadap 12 guru PAI dalam meningkatkan kinerja untuk menyusun RPP Abad 21 dilaksanakan melalui tiga siklus telah berhasil memberikan dampak positif dan mengalami peningkatan sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki kebaruan yaitu dilakukan di tingkat sekolah dasar di satu kecamatan kemudian variabel yang digunakan yaitu pembelajaran berkelanjutan dan profesionalisme terhadap kinerja guru.

Dalam penelitian H. Husain, (2021) dengan judul “Sustainable Workshop untuk Meningkatkan Teachers’ Performance dalam Penyusunan Perangkat Pembelajaran” penelitian ini menggunakan metode tindakan dan

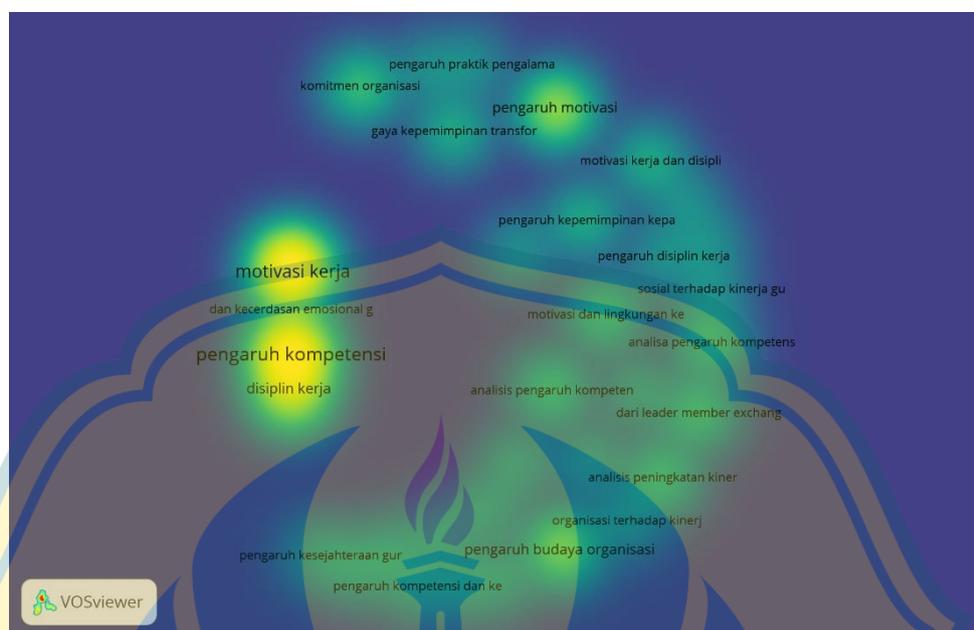
didapatkan hasil bahwa persentase ketuntasan pada setiap siklus diperoleh 30,56% pada siklus I, 83,33% untuk siklus II, dan 100% pada siklus III. dalam artian bahwa sustainable workshop memiliki dampak positif dalam menguatkan pemahaman guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sedangkan penelitian yang akan dilakukan memiliki kebaruan yaitu melihat sejauh mana pengaruh pembelajaran berkelanjutan terhadap kinerja guru yang dilakukan di satu kecamatan sehingga data yang di hasilkan akan lebih valid karena didapatkan dari berbagai sumber yang berbeda.

Dalam penelitian Najri, (2020) dengan judul “Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Pelatihan Lesson Study bagi Guru-Guru Bahasa Inggris di Smp Binaan Kabupaten Blitar” didapatkan hasil bahwa Pemahaman guru-guru bahasa Inggris terhadap Lesson Study meningkat dari sebelum pelatihan sampai sesudah mengikuti pelatihan pengaruh penerapan Lesson Study dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru sangat baik karena dapat meningkatkan motivasi mengajar sedangkan keterbaruan dari penelitian yang akan dilakukan yaitu melihat sejauh mana pengaruh pembelajaran berkelanjutan terhadap profesionalisme guru serta penelitian yang akan di lakukan yaitu di tingkat sekolah dasar dan disatu kecamatan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang telah diuraikan diatas, penelitian terkait kinerja guru saat ini masi menarik, karena kinerja guru saat ini diketahui masi belum maksimal, maka perlau dilakukan penelitian lebih

Intelligentia - Dignitas

lanjut untuk memperbaharui penelitian-penelitian sebelumnya terkait faktor apa saja yang mempengaruhi kinerja guru.



Gambar. 1 Vos viewer kinerja guru

Berdasarkan gambar vos viewer dari kinerja guru diatas terdapat beberapa penelitian terdahulu yang melakukan penelitian terkait faktor yang dapat mempengaruhi kinerja guru, yang terlihat kuat atau banyak dijadikan faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu motivasi, kompetensi, disiplin kerja dll. Kebaruan dari penelitian yang akan saya lakukan yaitu variabel pembelajaran berkelanjutan yang menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru, terlihat pada gambah di atas bahwa penelitian mengenai pembelajaran berkelanjutan belum nampak yang melakukan. Sedangkan mengenai variabel profesionalisme sudah cukup banyak yang melakukan tetapi belum begitu nampak kuat pada gambar vosviewer tersebut sehingga saya menjadikan variabel profesionalisme ini sebagai variabel ke 2 dalam penelitian yang akan dilakukan. Selain itu penelitian ini juga memiliki beberapa perbedaan pada hubungan antar variabel dan objek penelitian yang dilakukan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya.